

Keberlanjutan Sosial dan Ekonomi dalam Penerapan Prinsip-Prinsip Pembangunan
Pariwisata Berkelanjutan di Kampong Batik Laweyan, Surakarta

Oleh :

Ridwan Perdana Putra Prasetyo

INTISARI

Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah sebuah pandangan dan konsep baru dari mengenai pembangunan pariwisata yang lebih memerhatikan pengelolaan, budaya, lingkungan, sosial, dan ekonomi. Untuk menanggapi konsep dari pembangunan pariwisata berkelanjutan, pemerintah mengesahkan sebuah kebijakan yang akan dijadikan sebagai acuan untuk destinasi pariwisata berkelanjutan yaitu Peraturan Menteri Ekonomi dan Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan ini dapat ditemukan pada salah satu destinasi pariwisata di Kota Surakarta yaitu Kampong Batik Laweyan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan implementasi prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam keberlanjutan budaya di Kampong Batik Laweyan, dan faktor apa yang menjadi penghambat dalam usaha penerapannya. Data dalam penelitian ini berasal dari informan, peristiwa dan dokumen. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Berdasarkan penelitian, Kampong Batik Laweyan telah menerapkan beberapa kriteria dari prinsip keberlanjutan sosial dan ekonomi dalam pariwisata berkelanjutan yang mengacu kepada Permenparekrif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, namun belum dilakukan secara sepenuhnya menerapkan sebuah kriteria, beberapa indikator, dan beberapa bukti pendukung dikarenakan faktor penghambat yang ditemui saat usaha penerapannya. Faktor penghambat yang ditemukan antara lain, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, keterbatasan infrastruktur, sosialisasi regulasi Permenparekrif Nomor 9 Tahun 2021, dan, keterbatasan data dan pengarsipan.

Kata kunci: pariwisata berkelanjutan, keberlanjutan sosial, keberlanjutan ekonomi, Kampong Batik Laweyan.